

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 6 No. 1	Edition: Mei – Oktober 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM</a>	
Received: 18 Juli 2023	Revised: 22 Oktober 2023	Accepted: 25 Oktober 2023

## **HUBUNGAN SELF MANAGEMENT IBU DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KLINIK KASIH IBU DELITUA PADA TAHUN 2023**

**Rentawati Purba, Dewi Tiansa Barus, Adi Arianto**  
 InstitutKesehatan Deli Husada Deli Tua

*Email : rentawatipurba2@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Background: Stunting is a body height age, due to a lack of nutritional intake for a long time, causing chronic malnutrition problems. This study aimed to determine maternal self-management and the attitude of pregnant women in preventing stunting in pregnant women in the third trimester of pregnancy at Clinic of Kasih Ibu Deli Tua, Deli Serdang.*

*Method: The study method was personal correlation and cross sectional study design. The sample of this study was 81 respondents with the sampling technique being as total sampling.*

*Result: The results of the chi square statistical test carried out obtained a significant number or p value (value=0.000)*

*Conclusion: The importance of maternal attitudes in preventing stunting is to prevent growth disorders of children so that it can be increased their growth and development*

**Keywords:** *Self Management, mother's attitude, stunting, pregnant women.*

## 1.PENDAHULUAN

Ibu hamil memiliki beberapa kekhawatiran dan tantangan penting terkait bayi yang diasuhnya. Berawal dari kondisi ibu hamil, sampai sebelum hamil akan mempengaruhi perkembangan bayi. Menurut data WHO dari Joint 54 Child Nutrition Estimates for the year 2021, terdapat sekitar 22,2 % atau 149,2 juta anak stunting di seluruh dunia pada tahun 2020 .(WHO, 2021). Namun angka tersebut masih turun jika dibandingkan dengan angka stunting dari tahun 2000 yaitu sebesar 32,6 % . Pada tahun 2020, Asia menjadi penyebab lebih dari setengah dari semua kejadian stunting di seluruh dunia, sementara Afrika menjadi lebih dari tiga perempat dari semua kejadian ( 39 %) dari stunting. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, mayoritas stunting terjadi di Asia Selatan (58,7%), sedangkan sisanya terjadi di Asia Tengah (0,9%). Secara keseluruhan Asia mengalami 14,9 % populasinya terhambat (WHO, 2021). Menurut data Riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di Sumatera Utara sekitar 25,8 %. Hal ini menjadikan Sumatera Utara sebagai provinsi ke -17 yang paling terkena dampak dari 34 provinsi. Di Sumatera Utara, empat kabupaten /kota yaitu Langkat, Padang Lawas, Nias Utara, dan Gunung Sitoli memiliki prevalensi stunting tertinggi. Langkat merupakan wilayah di Sumatera Utara dengan prevalensi stunting tertinggi, yaitu 54.961 jiwa. sedangkan kab deli

serdang pada tahun 2018 sebesar 25,7 %, meningkat menjadi 30,97% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 12,5% pada tahun 2020. (SSGI, 2021).

Self Management ibu sangat berpengaruh dalam kejadian bayi mengalami stunting atau tidak, seperti dalam menjaga makanannya, pemilihan bahan makanan, sampai menu makanan, termasuk sebagai peranan penting dalam mendukung upaya mengatasi masalah gizi, terutama dalam hal asupan gizi keluarga. Seorang bayi yang memiliki status gizi baik karena dipengaruhi oleh orang tua yang gizinya baik. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, baik jumlah maupun kadarnya, sangat penting untuk status gizi balita di Indonesia (Kemenkes RI, 2016).

Stunting pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya manajemen diri ibu tentang kesehatan dan kebutuhan gizi dirinya selama kehamilan dan nifas, serta rendahnya kualitas pengetahuan, sikap, perilaku dan lingkungan masyarakat. (Fildzah, 2020). Sikap adalah salah satu cara untuk memahami dan mengidentifikasi strategi perubahan perilaku dan menjelaskan aspek-aspek penting dari perilaku setiap orang.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar, Perilaku yang baik tentunya juga akan mempengaruhi pencegahan stunting, ada banyak perilaku yang

harus dirubah dalam kehidupan masyarakat saat ini, perilaku yang positif dalam bidang kesehatan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Seperti kita ketahui sekarang ini stunting yang banyak diderita anak di Indonesia salah satunya karena perilaku yang kurang saat kehamilan, perilaku sendiri banyak sekali factor yang mempengaruhinya, namun keterlibatan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pembangunan kesehatan saat ini sangat penting perannya. Mengingat anak adalah aset dari bangsa yang patut kita jaga dan lestarikan. Perilaku hidup sehat saat ini harus digalakkan demi membangun Indonesia sejahtera dan sehat, demi mewujudkan Indonesia bebas stunting

Self management penting pada ibu hamil untuk mencegah gangguan tumbuh kembang yang menyebabkan anak memiliki postur tubuh pendek atau jauh dari rata-rata anak lain diusianya ketika janin masih dalam kandungan yang disebabkan oleh sikap ibu dalam memilih asupan makanan ibu selama kehamilan yang kurang bergizi, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak perilaku kesehatan ibu yaitu pengetahuan yang mereka peroleh dari orang tua. Orang tua dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat menjadi salah satu sumber informasi ibu pada masa kehamilan. Pola komunikasi dan transfer pengetahuan antara responden dan

orang tua atau mertua akan sangat dipengaruhi oleh pola tempat tinggal responden

## 2.METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan rancangan *cross sectional* untuk mempelajari korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengumpulan data dalam periode waktu penelitian yang sama.

Sample penelitian terdiri dari 81 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur hubungan antara self amangement pada ibu hamil terhadap sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting. Instrumen karakteristik responden pada penelitian ini yaitu responden akan mengisi pertanyaan dari kusioner seperti usia, pendidikan terakhir, dan kehamilan.

### Analisis data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian bivariate ini menggunakan uji *chi square*. Melalui uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikan (nilai p) sebesar ( $\alpha = 0,05$ ).

### Pertimbangan etis

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Deli Husada Deli

Tua dan peneliti juga meminta persetujuan dari responden dengan informed consent.

Tabel 3.2 Hubungan Self Management Dengan Sikap Ibu Hamil

**3. HASIL**

3.1 Karakteristik responden

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan (n=81)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
SD	20	24.7
SMP	36	44.4%
SMA	20	24.7%
PT	9	6.2%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	37	45.7%
Tidak Bekerja	44	54.3%
<b>Self Management</b>		
Baik	44	57.3%
Tidak Baik	37	42.7%
<b>Sikap Ibu Hamil</b>		
Positive	41	50.6%
Negative	40	49.4%

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 36 responden (44,4%). Berdasarkan status pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 44 responden (54,3%). Responden mempunyai Self yang Baik Manajemen dengan jumlah 44 responden (57,3%). Dan dilihat dari sikap ibu hamil mayoritas responden mempunyai sikap positif sebanyak 41 responden (50,6%).

3.2 Hubungan *Self Management* Dengan Sikap Ibu Hamil Mencegah Stunting di Klinik kasih ibu

<i>Self Management</i>	Sikap Ibu Hamil Mencegah Stunting				p
	positif		Negatif		
	f	%	f	%	
Baik	36	44.4	8	19.5	0.000
Tidak Baik	5	6.1	32	39.5	

Berdasarkan tabel 3.2 Responden yang memiliki manajemen diri buruk dengan sikap positif sebanyak 5 responden (6,1%), dan sikap negatif sebanyak 32 responden (39,5%). Dengan nilai P.value 0,000.

**4. PEMBAHASAN**

**Manajemen Mandiri Ibu Hamil mencegah stunting**

*Self management* adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya baik secara fisik, emosi, pikiran dan jiwa sehingga seseorang mampu mengelola orang lain dan berbagai sumber daya yang ada untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya (prijaksono, 2017). Jadi *Self management* pada ibu hamil adalah pengelolaan terhadap diri sendiri baik fisik maupun psikologisnya guna meminimalkan resiko terjadinya stunting pada janin yang dikandung. Penerapan manajemen diri yang baik dalam kehidupan akan membuat seseorang menikmati proses hidup dan mampu mencapai tujuan yang di harapkan. manajemen diri bermanfaat untuk melepaskan stress, kemarahan, kecemasan,

ketakutan, dan meingkatkan kreatifitas seseorang dan meningkatkan citra diri dan rasa percaya diri seseorang. (khoirunnisa, 2016). *Self management* Ibu hamil yang baik sebanyak 44 orang hal ini di karenakan *self management* dipengaruhi oleh sikap sehingga apabila sikap ibu hamil kurang dapat menyebabkan self management yang tidak baik dalam pencegahan stunting. Perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan periode terpenting untuk deteksi dini permasalahan kehamilan serta pencegahan komplikasi akibat kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, termasuk pencegahan bayi lahir prematur dan bayi berat lahir rendah.

### **Sikap Ibu Hamil untuk Mencegah Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil bersikap positif dalam penecgahan stunting (50.6%). hal ini disebabkan karena sikap merupakan respon atau reaksi ibu hamil terhadap kasus stunting sehingga apabila memiliki *self management diri* yang baik dapat memiliki sikap yang positif dalam pencegahan stunting. Sikap ibu hamil yang negatif disebabkan karna tingginya kesadaran diri dalam mencegah Stunting. Hal ini sejalan dengan teori sikap merupakan perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) pada suatu objek,

tetapi masih ada beberapa ibu hamil yang memiliki sikap yang negatif terutama dapat dilihat dari sikap tentang cara penanggulangan dan pencegahan Stunting (Handayani, 2018).Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi sikap negatif terjadi akibat kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar maupun keluarga, ataupun kurangnya kesadaran dari individu tersebut sendiri.

Perilaku yang baik selama hamil tentu akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi yang dikandung, disini yang perlu diperhatikan adalah gizi saat hamil. Konsultasi ke tenaga kesehatan tentunya menjadi hal yang lebih penting untuk menghindari stunting, demi mewujudkan generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pada kehamilan tiap semester tentunya gizi yang terpenuhi juga berbeda, rasionalnya semakin tua kehamilan maka asupan kebutuhan gizi juga semakin banyak yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam kandungan. Selain gizi, zat besi pun harus dikonsumsi oleh ibu hamil saat hamil, zat besi digunakan untuk mencegah anemia saat hamil.

### **Hubungan Self Management Dengan Sikap Mencegah Ibu Hamil**

*Self management* yang tidak baik pada ibu hamil terjadi akibat kurangnya dukungan dari pasangan, masyarakat sekitar maupun keluarga, ataupun

kurangnya kesadaran dari individu tersebut sendiri sehingga mempengaruhi sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting. Penelitian ni sejalan dengan penelitian yang dilakukan maharlouei (2019), di Iran yang menyatakan ibu hamil sangat cemas tentang kondisinya jika anak mereka lahir dalam keadaan gizi buruk (stunting) dan menyatakan bahwa mereka khawatir tentang kematian pada bayi mereka, karena sebagian kurang paham dengan penyakit ini (Maharlouei, 2020).

berhubungan self management dengan sikap ibu dalam memilih pelayanan kesehatan selama kehamilan. Latar belakang pendidikan ibu meningkatkan status kesehatan mereka. Selain itu, tingkat pendidikan yang dimiliki ibu berkaitan erat dengan ketepatan pengambilan keputusan ketika terjadi komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin dalam kandungan. Pemahaman yang baik mengenai pemeriksaan kehamilan tentunya sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh ibu. Melalui pemahaman yang baik, akses komunikasi dengan penyedia layanan semakin terbuka

Stunting pada anak dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan dan status kesehatannya saat dewasa (Kemenkes RI, 2018). Anak yang menderita stunting dapat menderita kerusakan fisik serta kognitif dan menyebabkan pertumbuhannya terhambat (UNICEF, 2020). Kondisi tersebut yang terus menerus berlangsung

akan menurunkan kualitas serta produktifitas masa depan warga negara indonesia (Harikatang, 2020). Oleh sebab itu, dalam upaya mencegah hal tersebut dibutuhkan upaya penanggulangan masalah stunting. Penanggulangan stunting meliputi upaya pencegahan serta penanganan. Upaya pencegahan sendiri dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil, Konsumsi protein dengan kadar yang sesuai bagi anak diatas 6 bulan, Menjaga kebersihan sanitasi serta memenuhi kebutuhan air bersih, dan Rutin membawa anak ke posyandu minimal sekali dalam sebulan (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu hal yang mempengaruhi *self management* serta perilaku ibu ialah pendidikan. Dimana pendidikan ibu yang menengah dan tinggi lebih mudah dalam menerima dan menyaring informasi yang benar khususnya tentang pencegahan stunting pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah dan tinggi.

Perilaku yang baik selama hamil tentu akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi yang dikandung, disini yang perlu diperhatikan adalah gizi saat hamil. Konsultasi ke tenaga kesehatan tentunya menjadi hal yang lebih penting untuk menghindari stunting, demi mewujudkan generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pada kehamilan tiap semester tentunya gizi yang terpenuhi juga berbeda, rasionalnya semakin tua kehamilan maka

asupan kebutuhan gizi juga semakin banyak yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam kandungan. Selain gizi, zat besi pun harus dikonsumsi oleh ibu hamil saat hamil

zat besi digunakan untuk mencegah anemia saat hamil. Dengan demikian, perilaku kesehatan ibu yang baik selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan diharapkan mampu menekan risiko terjadinya komplikasi yang menyebabkan kematian ibu serta menentukan kelangsungan hidup bayi yang dilahirkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan antara lain penelitian di lakukan kepada responden tidak semua responden dapat memahami koesioner, kesusahan dalam mencari responden. Implikasi pada penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi keluarga, petugas kesehatan khususnya pada perawat dan staf puskesmas untuk meningkatkan resiliensi ibu hamil dan menghindari stunting pada anak selama dikandung.

## 5. KESIMPULAN

Penting nya sikap ibu dalam pencegahan stunting untuk mencegah gangguan pertumbuhan pada anak sehingga dapat meningkatkan tumbuh kembang pada anak dan ibu sehingga menjadi perhatian penting para kesehatan karena dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan intervensi atau tidak sikap ibu yang tepat saat kehamilan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Gilly. 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Anisa, P. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012. *Universitas Indonesia*, 1-125.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Profil Statistik Kesehatan Indonesia*
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Yogyakarta*. Diakses tanggal 20 januari 2023 dari <http://bps.go.id>
- Candra, A. (2013). Hubungan Underlying Faktor Dengan Kejadian Stunting Pada Anak 1-2 TH. *JNH (Journal of Nutrition And Helalth)*, vol: 1 (1). <https://doi.org/10.14710/JNH.1.1.2013.%P>
- Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*.
- Depkes RI. (2016). Infodatin Situasi Balita Pendek Retrieved from pendek 2016.
- Dinas Kesehatan Daerah Sumatera Utara. 2021. *Profil Kesehatan Propinsi SUMUT 2020*
- Djauhari, T. (2017). "Gizi Dan 1000 HPK." *Saintika Medika* 13(2): 125. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/5554>.
- Fildzah, F.K., A. Yamin., dan S. Hendrawati. 2020. Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 5(2): 274-275.
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di

- Indonesia. *Pusat Data*
- Kemenkes, R. (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGS). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Infodatin Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Machfoedz, I. 2018. *Metodologi Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta:Fitramaya
- Ningtyas, B. T. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activities of Daily Living Pada Anak Prasekolah di KB dan TK Sanggar Sahabat Sejati Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Simanjuntak, B.Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A. & Ahmad, C.A. 2019. *Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families*. *Kesmas*, 14(2): 58-64.
- Simons-Morton, Bruce G, Walter H. Greene, dan Nell H. Gottlieb. 1995. *Introduction to Health Education and Health Promotion*. USA: Waveland Press, INC
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- WHO, UNICEF, & Group, W. B. (2018). *Levels And Trends in Child Malnutrition*
- WHO. (2014). *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*. Geneva: World Health Organization.